UNIVERSUM
JOURNAL OF HOLISTIC AND MULTIDISCIPLINARY PERSPECTIVES
Published by Public Publication

ARTIKEL PENELITIAN

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 065012 SIMPANG SELAYANG, MEDAN TUNTUNGAN

Diva Grecinta Br Milala[1]*

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Medan, Indonesia

*Penulis korespondensi: gresmilala2@gmail.com

Diterima: 14 Juni 2026	Direvisi: 20 Juni 2026	Disetujui: 01 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in the Science and Social Studies (IPAS) subject in Grade IV at SD Negeri 065012 Simpang Selayang, Medan Tuntungan. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental research method (Pre-Experimental Design). The research design used was the One-Group Pretest-Posttest Design, which involved a single group without a control group. The research subjects consisted of all 20 fourth-grade students of SD Negeri 065012 Simpang Selayang, Medan Tuntungan, selected using a saturated sampling (total sampling) technique. The research data were collected through pretest and posttest instruments. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Paired Samples t-Test with the assistance of IBM SPSS Statistics version 21. The results showed that the mean pretest score of 46.75 increased to 86.25 in the posttest, indicating an average improvement of 39.50 points. The normality test results indicated that both the pretest and posttest data were normally distributed, with significance values of 0.285 and 0.340, respectively, meeting the assumptions for parametric testing. Furthermore, the Paired Samples t-Test yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which was lower than 0.05. Therefore, the null hypothesis (H0) was rejected and the alternative hypothesis (H1) was accepted. These findings indicate that the implementation of the Problem-Based Learning model had a significant effect on students' learning outcomes in the Science and Social Studies (IPAS) subject in Grade IV. Based on the findings, it can be concluded that the Problem-Based Learning model is effective in improving students' learning outcomes and can be used as an innovative, effective, and student-centered instructional alternative at the elementary school level.

Keywords: *Problem-Based Learning; learning outcomes; Science and Social Studies (IPAS); elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (Pre-Experimental Design). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan yang berjumlah 20 siswa dengan teknik sampling jenuh (total sampling). Data penelitian dikumpulkan melalui

tes pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan Paired Samples t-Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 46,75 meningkat menjadi 86,25 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 39,50 poin. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,285 untuk pretest dan 0,340 untuk posttest, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Selanjutnya, hasil uji Paired Samples t-Test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning; hasil belajar; IPAS; sekolah dasar*

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam, lingkungan, serta kehidupan sosial di sekitarnya. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS dirancang untuk meningkatkan penguasaan konsep, keterampilan berpikir, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS perlu dilaksanakan secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu materi IPAS di kelas IV adalah Gaya di Sekitarku. Materi ini membahas berbagai jenis gaya, seperti gaya otot, gaya gesek, gaya magnet, dan gaya gravitasi serta pengaruhnya terhadap gerak maupun bentuk benda. Materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami konsep gaya melalui berbagai peristiwa yang mereka temui di lingkungan sekitar. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep gaya karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan, diketahui bahwa pembelajaran IPAS masih berpusat pada guru. Pada materi Gaya di Sekitarku, sebagian siswa mengalami kesulitan membedakan jenis-jenis gaya dan menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan berdiskusi, mengamati, maupun memecahkan masalah sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menggunakan permasalahan nyata sebagai awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir, berdiskusi, bekerja sama, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Pada materi Gaya di Sekitarku, model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati berbagai peristiwa yang berkaitan dengan gaya, melakukan penyelidikan sederhana, serta menyimpulkan konsep berdasarkan pengalaman belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Paratiwi dan Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian Kristiana dan Radia (2021) melalui meta-analisis juga menyimpulkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Afandi dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, sementara penelitian Fauziah (2016) membuktikan bahwa model PBL efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan model Problem Based Learning pada materi Gaya di Sekitarku di kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi Gaya di Sekitarku.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitarku di kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (Pre-Experimental Design). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Melalui desain ini, kemampuan awal dan hasil belajar siswa diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi Gaya di Sekitarku. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL), dan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peneliti memberikan posttest kepada seluruh siswa untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model tersebut. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan Paired Samples t-Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 21.

Tabel 1. Desain One Group Pretest-Posttest Design

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan	O1	X	O2

Keterangan: O1 = hasil pretest (tes awal) sebelum diberikan perlakuan; X = perlakuan (treatment) berupa penerapan Model Problem Based Learning (PBL); O2 = hasil posttest (tes akhir) setelah diberikan perlakuan.

2.1 Partisipan, Lokasi, atau Mitra Masyarakat

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20

siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2022), sampling jenuh digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung penelitian, seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), daftar nama siswa, profil sekolah, dan perangkat pembelajaran.

2.2 Instrumen, Prosedur Program, atau Intervensi

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa soal pretest dan posttest. Soal tes disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada mata pelajaran IPAS kelas IV dengan materi Gaya di Sekitarku. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Problem Based Learning (PBL).

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti sintaks Problem Based Learning (PBL) yang meliputi: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya atau hasil pemecahan masalah, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada setiap tahap pembelajaran, siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Gaya di Sekitarku sehingga mereka terdorong untuk mengamati, mengumpulkan informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan konsep berdasarkan hasil penyelidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama diawali dengan pemberian pretest kepada seluruh siswa kelas IV untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap ketiga dilakukan pemberian posttest kepada seluruh siswa setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar setelah memperoleh perlakuan.

2.3 Analisis Data dan Evaluasi

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan Paired Samples t-Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 21. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan Model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitarku.

3. HASIL

Hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitarku. Data hasil pretest dan posttest siswa kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama	Pretest (Benar)	Nilai Pretest	Posttest (Benar)	Nilai Posttest
1	S1	8	40	16	80
2	S2	9	45	17	85
3	S3	10	50	18	90
4	S4	7	35	15	75

No	Nama	Pretest (Benar)	Nilai Pretest	Posttest (Benar)	Nilai Posttest
5	S5	11	55	18	90
6	S6	8	40	17	85
7	S7	9	45	16	80
8	S8	10	50	19	95
9	S9	12	60	18	90
10	S10	7	35	15	75
11	S11	9	45	17	85
12	S12	10	50	18	90
13	S13	8	40	16	80
14	S14	11	55	19	95
15	S15	9	45	17	85
16	S16	10	50	18	90
17	S17	8	40	16	80
18	S18	12	60	20	100
19	S19	9	45	17	85
20	S20	10	50	18	90

Sumber: Data primer hasil pretest dan posttest siswa, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21 (2026).

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai posttest siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Nilai pretest siswa berkisar antara 35 hingga 60, sedangkan nilai posttest berkisar antara 75 hingga 100. Setelah pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning (PBL), nilai tertinggi pada posttest meningkat menjadi 100, sedangkan nilai terendah meningkat menjadi 75.

Selain itu, berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 46,75, sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 86,25. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 39,50 poin setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning (PBL).

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest (Paired Samples Statistics)

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretes	46,7500	20	7,30447	1,63333
Postest	86,2500	20	6,66392	1,49010

Sumber: Data primer hasil pretest dan posttest siswa, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21 (2026).

Berdasarkan hasil analisis Paired Samples Statistics, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata (Mean) pretest sebesar 46,75 dengan standar deviasi sebesar 7,304 dan Std. Error Mean sebesar 1,633. Setelah pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning (PBL), nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,25 dengan standar deviasi sebesar 6,664 dan Std. Error Mean sebesar 1,490. Nilai standar deviasi pada pretest dan posttest yang relatif kecil menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa cukup merata.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 21 dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria

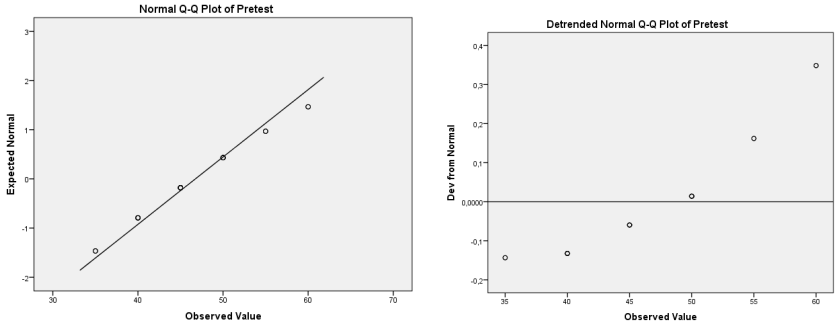
pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Tests of Normality - Shapiro-Wilk)

	Statistic	df	Sig.
Pretes	0,944	20	0,285
Postest	0,948	20	0,340

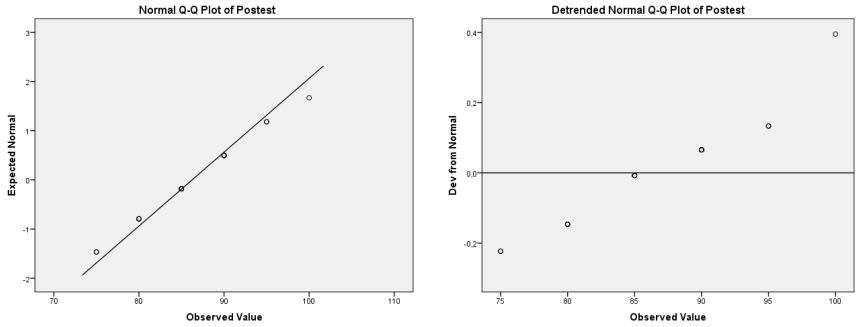
Sumber: Data primer hasil pretest dan posttest siswa, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21 (2026).

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk data pretest sebesar 0,285 dan data posttest sebesar 0,340. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dan memenuhi salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik.



Gambar 1. Normal Q-Q Plot dan Detrended Normal Q-Q Plot data Pretest

Berdasarkan Normal Q-Q Plot, terlihat bahwa titik-titik data pretest berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusi data pretest cenderung mengikuti distribusi normal. Pada Detrended Normal Q-Q Plot, penyimpangan titik-titik dari garis horizontal relatif kecil dan tidak membentuk pola tertentu yang menyimpang secara ekstrem, sehingga data pretest tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari distribusi normal.



Gambar 2. Normal Q-Q Plot dan Detrended Normal Q-Q Plot data Posttest

Berdasarkan Normal Q-Q Plot, terlihat bahwa titik-titik data posttest berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusi data posttest cenderung mengikuti distribusi normal. Hasil ini didukung oleh uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,340, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak dianalisis menggunakan Paired Samples t-Test.

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Paired Samples t-Test)

Pair	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretes - Postest	-39,50000	-55,141	19	0,000

Sumber: Data primer hasil pretest dan posttest siswa, diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21 (2026).

Berdasarkan hasil uji Paired Samples t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkannya Model Problem Based Learning (PBL). Nilai rata-rata selisih (Mean Difference) sebesar -39,50000 menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, dengan peningkatan rata-rata sebesar 39,50 poin.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitarku di kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan. Model Problem Based Learning menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, siswa didorong untuk mengamati permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Problem Based Learning (PBL), yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata pretest sebesar 46,75 menjadi 86,25 pada posttest. Selain itu, nilai standar deviasi juga mengalami penurunan dari 7,304 pada pretest menjadi 6,664 pada posttest, yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa setelah pembelajaran menjadi lebih merata.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji Paired Samples t-Test menunjukkan nilai t = -55,141, df = 19, dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Problem Based Learning (PBL) pada materi Gaya di Sekitarku.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat dalam kegiatan mengidentifikasi permasalahan, melakukan pengamatan, mengumpulkan informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan hasil pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami konsep-konsep gaya melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paratiwi dan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian Kristiana dan Radia (2021) melalui meta-analisis juga menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal serupa juga dilaporkan oleh Widura dkk. (2021) dan Kusuma (2021) yang menemukan bahwa penerapan Model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian Khoirunnisa dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan media digital efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian Maharani (2023) membuktikan bahwa model PBL juga efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ilmu pengetahuan sosial. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Secara teoretis, keberhasilan penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut teori perkembangan

kognitif Piaget (1952), siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi Gaya di Sekitarku, siswa dapat mengamati berbagai peristiwa yang berkaitan dengan gaya, seperti mendorong, menarik, atau menggerakkan benda. Melalui pengalaman tersebut, siswa lebih mudah memahami konsep gaya sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitarku di kelas IV SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 46,75 menjadi 86,25 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 39,50 poin.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Selanjutnya, hasil uji Paired Samples t-Test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah, diskusi, dan menemukan konsep secara mandiri. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi Gaya di Sekitarku di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD N 065012 Simpang Selayang Medan Tuntungan atas bantuan mereka dalam melakukan penelitian dan menyusun artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

D.G.B.M.: Konseptualisasi, Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Penulisan Naskah.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai oleh lembaga nirlaba, komersial, atau pemerintah.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang dapat memengaruhi proses penelitian, analisis data, interpretasi temuan, atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN ETIKA

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian, seperti mendapatkan izin dari sekolah, meminta partisipasi, menjaga data siswa tetap rahasia dengan menggunakan nama samaran, dan hanya menggunakan data untuk kepentingan akademik.

KETERSEDIAAN DATA

Atas permintaan yang wajar, penulis korespondensi dapat memberikan data yang mendukung temuan penelitian ini, dengan memperhatikan kerahasiaan partisipan dan etika penelitian.

PENGUNGKAPAN PENGGUNAAN AI

Penulis menggunakan Quillbot untuk membantu penyuntingan bahasa, parafrase, dan perbaikan tata bahasa dalam penyusunan naskah artikel. Setelah menggunakan alat tersebut, penulis meninjau, memverifikasi, dan menyunting kembali seluruh isi naskah secara mandiri serta bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, dan integritas artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 113–120. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370

Fauziah, D. N. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 102–109.

Khoirunnisa, S., Abdullah, D., & Indriyani, Y. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Berbantuan Media Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas 3. Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan, 2(2).

Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(2), 818–826. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828

Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1460–1467. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753

Maharani, I. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sebaran Flora Fauna di Indonesia dan Dunia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah, 3(1), 16–25. https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1980

Piaget, J. (1952). The Origins of Intelligence in Children. International Universities Press.

Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. Journal of Education Action Research, 7(4), 603–610. https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Widura, I. D. G. S., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(2), 190–199. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35695